



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ESSANG

Mutiara Wahyuni Manoppo¹, Cherol Nelson Ering², Elyana Majore³

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Sulawesi Utara, 95371, Indonesia

^{2,3}Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Putra Tomohon, Sulawesi
Utara, 95371, Indonesia

Email: mutiaramanoppo@unklab.ac.id

ABSTRAK

Pemberian imunisasi sangat penting bagi balita untuk melindungi balita dari berbagai penyakit terutama penyakit menular. Pemerintah telah berupaya untuk mewajibkan setiap balita mendapatkan imunisasi yang lengkap. Namun kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi berhubungan dengan perilaku ibu untuk melengkapi imunisasi anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Essang yang dilakukan pada bulan November-Desember 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional cross-sectional dan pengambilan data ($n=60$) dengan teknik Total Sampling. Hasil uji korelasi *spearman rank* menunjukkan p value $0,00 < 0,05$ dengan nilai r 0,487 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap dengan arah hubungan, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka cakupan pemberian imunisasi juga akan semakin tinggi. Rekomendasi puskesmas dapat terus memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya imunisasi dan memastikan setiap balita untuk mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap.

KATA KUNCI: Balita, Ibu Balita, Imunisasi, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Immunization is very important for toddlers to protect them from various diseases, especially infectious diseases. The government has made efforts to require every toddler to get complete immunization. However, some mother has lack knowledge of the importance of immunization is associated with maternal behavior to complete immunization of their children. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and immunization coverage in the Essang Health Center working area conducted in November-December 2024. This study used quantitative methods with a cross-sectional correlational design and data collection ($n = 60$) with Total Sampling technique. The results of the spearman rank correlation test showed a p value of $0.00 < 0.05$ with an r value of 0.487, so it can be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge and coverage of complete basic immunization with the direction of the relationship, the higher the level of maternal knowledge, the higher the coverage of immunization will be. The recommendation for the Health Center is that can continue to provide education to mothers of toddlers about the importance of immunization and ensure that every toddler gets complete basic immunization.

KEYWORDS: Immunization, Mother, Mother Knowledge, Toddler

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu Upaya yang dapat dilakukan sehubungan dengan peningkatan kekebalan tubuh (Kementrian Kesehatan RI, 2024). Pemberian imunisasi adalah untuk mencegah efek infeksi penyakit yang serius yang dapat menyebabkan kecatatan atau

kematian (Hadinegoro et al., 2024). Baduta adalah anak atau bayi di bawah dua tahun atau antara 0 dan 24 bulan, yang merupakan periode pertumbuhan emas anak. Masa ini juga dikenal sebagai 1000 hari pertama kehidupan (Kementrian Kesehatan RI, 2023a). Dalam rangka menurunkan Angka



Kematian Bayi (AKB), salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pelaksanaan imunisasi. Ibu yang dapat melaksanakan imunisasi lengkap kepada bayinya dapat mencegah timbulnya penyakit pada bayi yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Pemberian imunisasi pada bayi tidak hanya untuk pencegahan penyakit pada anak saja tetapi dapat mencegah penularan pada bayi lain. (Setyaningsih, 2019). Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan bahwa peningkatan capaian program imunisasi dasar lengkap pada 2023 menjadi 94,9%. Sejumlah upaya dilakukan tahun ini untuk mencapai target 100 persen sehingga cakupan imunisasi rutin lengkap nasional perlahan kembali meningkat pasca pandemi COVID-19. Kini sekitar 94,9% anak-anak Indonesia telah diimunisasi dan saat ini pemerintah terus meningkatkan Upaya agar cakupan imunisasi dasar mencapai seluruh pelosok Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2023a)

Dilihat dari data World Health Organization (WHO) pada 2022, di Tingkat global ada sekitar 14,3 juta balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dibandingkan pada 2019 dan jumlah tertinggi sejak 2009 (WHO, 2024). Di sisi lain, jumlah anak di Indonesia yang belum menerima imunisasi lengkap sejak 2018–2022 adalah 1.455.276 anak. Dari 17 juta anak pada 2021–2023, lebih dari 2,8 juta anak usia 1-3 tahun tidak atau belum menerima imunisasi lengkap pada 2024. (Kementrian Kesehatan RI, 2023b).

Kesebelas provinsi di Indonesia yang mencapai target 90% untuk imunisasi dasar lengkap (IDL) pada tahun 2022 adalah Sumatera Barat, Riau, Aceh, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Papua Barat, dan Papua (Kementrian Kesehatan RI, 2023a). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara Per Agustus 2022, Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara terdapat 93,15 % balita yang mendapatkan Imunisasi BCG, 89,32 % balita yang mendapatkan Imunisasi DPT, 92,64 % balita

yang mendapatkan Imunisasi Polio, 75,39 % balita yang mendapatkan Imunisasi Campak dan 89,58 % balita yang mendapatkan Imunisasi Hepatitis B. Khusus Kabupaten Kepulauan Talaud, Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi yaitu terdapat 94,16 % balita yang mendapatkan Imunisasi BCG, 92,47 % balita yang mendapatkan Imunisasi DPT, 92,61 % balita yang mendapatkan Imunisasi Polio, 77,28 % balita yang mendapatkan Imunisasi Campak dan 90,76% balita yang mendapatkan Imunisasi Hepatitis B (BPS PROV SULUT, 2024).

Beberapa faktor yang dapat dihubungkan dengan perilaku ibu sehubungan dengan perawatan dan perkembangan serta kesehatan balita adalah pengetahuan ibu, pendidikan serta pengalaman ibu (Miller et al., 2017; Perry-Jenkins et al., 2019). Bayi mungkin tidak mendapatkan imunisasi secara menyeluruh karena berbagai alasan. Beberapa di antaranya adalah ibu tidak tahu tentang kebutuhan dan kelengkapan imunisasi, serta pendapat masyarakat yang salah tentang imunisasi. Ibu sangat penting dalam program imunisasi dasar bayi. Selain itu, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan imunisasi kepada bayinya. Bagaimana ibu mengetahui tentang imunisasi mempengaruhi bagaimana imunisasi diberikan kepada bayinya. Jika ibu tidak tahu tentang pemberian imunisasi dan tidak merasa perlu menerimanya, ini akan mempengaruhi jadwal pemberian, kelengkapan pemberian, dan timbulnya penyakit pada bayi. Sebaliknya, jika ibu mengetahui tentang pemberian imunisasi, diharapkan pemberian imunisasi dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, yang akan mengurangi angka penyakit jantung koroner (AKB) dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Setyaningsih, 2019).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1.000 kelahiran hidup. Berbagai faktor dapat menyebabkan penurunan kematian angka bayi adalah dengan dukungan peningkatan akses pelayanan kesehatan antara lain peningkatan imunisasi dasar yang mana dapat menurunkan



penyebab kematian bayi antara lain difteri dan campak (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Puskesmas Essang yang terletak di Kecamatan Essang Kabupaten Talaud memiliki 8 Desa Wilayah Kerja. Berdasarkan data per Oktober 2024, ada satu desa di wilayah kerja Puskesmas Essang yang memiliki cakupan Imunisasi terendah yaitu Desa Lalue. Dari jumlah sasaran yakni sebanyak 10 anak, hanya 4 orang yang aktif dan rutin mengikuti kegiatan imunisasi oleh petugas baik di Kegiatan Posyandu maupun di Puskesmas. Adapaun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah kerja Puskesmas Essang Tahun 2024.

MATERIAL DAN METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan cross-sectional, yang merupakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan secara bersamaan (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Design ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen—pengetahuan ibu—dan variabel dependen—cakupan imunisasi dasar lengkap pada waktu tertentu tanpa intervensi. Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Essang, Kabupaten Talaud, Sulawesi Utara Waktu Penelitian pada bulan November-Desember 2024. Berdasarkan data dari Puskesmas, terdapat 60 ibu balita 6-12 bulan yang aktif mengunjungi kegiatan posyandu. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 60 ibu balita usia 6-12 bulan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari (Ramadhani, 2019) yang telah diuji validitas dengan r -hitung $> 0,361$ (r -tabel) dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,921. Kuesioner pengetahuan berisi sepuluh pertanyaan tentang pengetahuan responden tentang imunisasi dimana bisa mendapatkan imunisasi bebrapa jumlah imunisasi dan semua yang berkaitan dengan pengetahuan tentang imunisasi. Sedangkan kuesioner Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Imunisasi di katakan lengkap apabila anak telah mendapat lima imunisasi wajib di umur satu tahun bisa di lihat dari buku KIA yang di punya. Hanya dengan mengecek buku KIA dapat di lihat anak mendapatkan imunisasi lengkap atau belum lengkap.

Analisis data univariat dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan frekuensi dan persentase, sementara untuk data bivariat menggunakan *spearman rank*.

HASIL

Analisis univariat yang diuji diantaranya yaitu karakteristik data demografi responden, tingkat pengetahuan ibu, dan cakupan pemberian imunisasi pada balita.

Tabel 1. Karakteristik responden

Data	Kategori	n	%
Demografi			
Usia	12-16 tahun	2	3,3
	17-25 tahun	18	30,0
	26-35 tahun	24	40,0
	36-45 tahun	14	23,3
	> 46 tahun	2	3,3
	Total	60	100
Tingkat Pendidikan	SD	2	3,3
	SMP	16	26,7
	SMA/SMK/SEDERAJAT	31	51,7
	D3/D4/S1	11	18,3
	Total	60	100
Status Pekerjaan	IRT	34	56,7
	PNS	9	15,0
	Wirausaha	3	5,0
	Lainnya	12	20,0
	Tidak Bekerja	2	3,3
	Total	60	100

Berdasarkan tabel 1, hasil data karakteristik responden menunjukkan data responden terbanyak pada usia yaitu usia 25-35 tahun 24 ibu balita (40%). Data responden pada tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat 31 ibu balita (51,7%). Sementara itu, data responden untuk status pekerjaan terbanyak pada Ibu Rumah Tangga (IRT) 34 ibu balita (56,7%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	56	93,3
Cukup	4	6,7
Kurang	0	0
Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil distribusi tingkat pengetahuan ibu balita pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Essang memiliki tingkat pengetahuan mengenai imunisasi pada balita pada kategori tingkat pengetahuan baik 56 ibu balita (93,3%).



Tabel 3. Distribusi cakupan pemberian imunisasi balita

Imunisasi	n	%
Lengkap	59	98.3
Tidak lengkap	1	1.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil distribusi cakupan imunisasi balita pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas balita 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Essang memiliki cakupan pemberian imunisasi pada kategori lengkap 59 balita (98,3%).

Tabel 4. Uji korelasi *spearman rank*

Variabel	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
Pengetahuan ibu balita	0,000	0,487
Cakupan pemberian imunisasi		

Hasil uji bivariat pada tabel 4 diperoleh p value $0,00 < \alpha 0,05$, yang dapat diartikan ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi balita dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,487 yang artinya, pengetahuan ibu dan cakupan pemberian imunisasi memiliki tingkat hubungan atau korelasi sedang dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin tinggi juga cakupan pemberian imunisasi pada balita atau sebaliknya bila tingkat pengetahuan ibu semakin rendah maka semakin rendah juga cakupan pemberian imunisasi.

PEMBAHASAN

Pada rentang usia balita khususnya 6-12 bulan, ibu memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak baik secara fisik dan mental anak, serta dalam pemberian asuhan dan pendidikan dasar yang mendukung tumbuh kembang balita. Hasil temuan menunjukkan bahwa kebanyakan usia ibu balita berusia 26-35 tahun. Berdasarkan kategori usia dari departemen kesehatan usia tersebut berada pada kategori dewasa awal (Sulaeman et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan pada rentang usia ini, ibu berada dalam tahap dewasa yang sudah matang baik secara fisik maupun psikologis,

ibu umumnya lebih siap secara emosional dan sosial dalam menjalani peran sebagai orang tua, serta lebih stabil dalam hal keuangan dan dukungan keluarga, yang dapat memengaruhi cara pengasuhan anak (Londero et al., 2019).

Tingkat pendidikan ibu balita merujuk pada level pendidikan yang telah dicapai oleh seorang ibu yang memiliki anak balita. Temuan dari penelitian ini kebanyakan ibu balita berada pada tingkat pendidikan SMA/ Sederajat. Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengasuhan anak (Miller et al., 2017). Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung menunjukkan kesiapan yang lebih dalam memberikan perawatan yang optimal bagi anak, memahami pentingnya stimulasi dini, nutrisi yang baik, dan menjaga kesehatan fisik serta mental anak (Fakhrunnisak & Patria, 2022).

Pekerjaan ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap pengasuhan anak. Hasil penelitian didapati mayoritas ibu balita bekerja sebagai IRT. Tipe pekerjaan yang dijalani ibu, durasi kerja, dan tingkat stres yang terkait dengan pekerjaan tersebut dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak. Penelitian oleh (Perry-Jenkins et al., 2019) menunjukkan bahwa ibu balita yang bekerja dapat mempengaruhi perkembangan anak. Penelitian lain juga membuktikan bahwa ibu yang tidak bekerja menunjukkan memiliki anak dengan perkembangan yang lebih baik daripada anak dengan ibu yang bekerja (Hati, 2014).

Pengetahuan ibu balita mengacu pada pemahaman ibu mengenai imunisasi pada balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan ibu balita memiliki pengetahuan baik terhadap imusasi pada balita. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian adalah (Redho et al., 2024) yang menunjukkan mayoritas ibu balita memiliki pengetahuan baik 57.1%. Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi mengenai suatu topik yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran, yang dapat diketahui oleh individu maupun oleh banyak orang secara luas (Swarjana, 2022). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran (Alini, 2019). Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para ibu balita, pengetahuan ibu balita



di wilayah kerja puskesmas Essang mayoritas berpengetahuan baik karena sering mendapatkan edukasi imusasi wajib oleh puskesmas setempat.

Cakupan pemberian imunisasi balita mengacu pada sejauh mana anak-anak usia balita menerima vaksinasi yang diperlukan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan balita mendapatkan imunisasi lengkap. Penelitian lain juga menunjukkan mayoritas balita telah mendapatkan imunisasi lengkap (Sari & Nadjib, 2019). Imunisasi merupakan usaha untuk mengembangkan atau memperkuat kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu, sehingga individu dapat terlindungi dari penyakit tersebut atau, jika terinfeksi, dampaknya tidak akan terlalu parah (Suryati et al., 2024). Pentingnya pemberian imusiasi pada balita pemerintah Indonesia melalui Undang- Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mewajibkan pemberian imunisasi dasar lengkap kepada setiap bayi dan anak (Kemkes, 2017).

Imunisasi terdiri dari dua kategori: imunisasi yang dianjurkan dan wajib. Di Indonesia, imunisasi yang diwajibkan menurut Program Pengembangan Imunisasi (PPI) mencakup imunisasi dasar untuk enam penyakit: TBC, tetanus, difteri, batuk rejan, campak dan polio. Imunisasi dasar ini termasuk vaksin BCG, DPT, campak, dan poliomyelitis (Barlianto et al., 2019). Sementara, imunisasi yang dianjurkan adalah program imunisasi yang tidak termasuk dalam PPI. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memberikan rekomendasi ini. Program imunisasi wajib pemerintah untuk anak-anak di Indonesia, termasuk Hib, PCV, MMR, tifoid, hepatitis, dan flu, dilengkapi dengan program imunisasi ini (Nurlaila et al., 2018).

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan cakupan pemberian imunisasi balita. Pengetahuan seseorang dapat membentuk kesadaran, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka sesuai dengan informasi yang dimiliki (Bernadetha et al., 2023). Penelitian lain juga membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi balita, semakin tinggi

pengetahuan ibu maka kelengkapan imunisasi juga akan semakin baik (Redho et al., 2024; Septiani & Mita, 2020)

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu balita ada di wilayah kerja Puskesmas Essang mayoritas berada pada kategori baik dengan cakupan pemberian imunisasi balita di wilayah kerja Puskesmas Essang mayoritas berada pada kategori lengkap sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan positif dengan kekuatan hubungan kategori sedang antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Essang.

Rekomendasikan bagi Instansi Kesehatan Diharapkan instansi kesehatan terutama Puskesmas Essang untuk dapat terus memberikan edukasi bagi ibu balita mengenai pentingnya imunisasi dan memastikan kelengkapan imunisasi dari setiap balita. Untuk Ibu balita dapat terus meningkatkan pengetahuan mengenai imunisasi dengan memperluas berbagai sumber informasi. Ibu balita juga diharapkan untuk terus membawa balita ke posyandu atau puskesmas untuk mendapatkan imunisasi. Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk meneliti tidak hanya cakupan imunisasi yang diwajibkan namun bisa ditambahkan dengan imunisasi yang dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2019). Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Imunisasi di Puskesmas Perawatan Lawe Sumur Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(4), 6–13.
- Bernadetha, Nurhidayati, Eldiyarsari, P., Askar, M., Pellondou, K. B. Y., & Pelayun, I. D. G. A. (2023). *Pengantar Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Selat Media.
- BPS PROV SULUT. (2024). *Persentase Balita yang Pernah Mendapatkan Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara (Persen), 2021-2023*.
- Fakhrunnisak, D., & Patria, B. (2022). The positive effects of parents' education level on children's mental health in Indonesia: a result of longitudinal survey. *BMC Public Health*, 22(1), 1–



9. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13380-w>
- Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Ismoedijanto, Hartono, S., Neni, G. M., Nastiti, S., & Kaswandani. (2024). Pedoman Imunisasi Di Indonesia. *Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, VII*, 1–494.
- Hati, D. P. (2014). *Perbedaan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di TK Among Siwi Sleman Yogyakarta*. 1–64.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia 2024*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 120 Kab/Kota Lokus Aki Akn Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 120 Kab/Kota Lokus Aki a. In *Kemkes.Go.Id*.
[https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4303/1/Profil Kesehatan Ibu dan Anak Kab Kota Lokus AKI AKN.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4303/1/Profil%20Kesehatan%20Ibu%20dan%20Anak%20Kab%20Kota%20Lokus%20AKI%20AKN.pdf)
- Kementrian Kesehatan RI. (2023a). *Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Kini Capai 94,9 Persen*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2023b). *Tingkatkan Kesadaran Masyarakat Pentingnya Imunisasi Rutin Lengkap*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2024). *Seputar Imunisasi*.
- Londero, A. P., Rossetti, E., Pittini, C., Cagnacci, A., & Driul, L. (2019). Maternal age and the risk of adverse pregnancy outcomes: A retrospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 1–10.
<https://doi.org/10.1186/s12884-019-2400-x>
- Miller, L. C., Joshi, N., Lohani, M., Rogers, B., Mahato, S., Ghosh, S., & Webb, P. (2017). Women's education level amplifies the effects of a livelihoods-based intervention on household wealth, child diet, and child growth in rural Nepal. *International Journal for Equity in Health*, 16(1), 1–17.
<https://doi.org/10.1186/s12939-017-0681-0>
- Perry-Jenkins, M., Laws, H. B., Sayer, A., & Newkirk, K. (2019). Parents' Work and Children's Development: A Longitudinal Investigation of Working-Class Families. *Journal of Family Psychology*, 34(3), 257–268.
<https://doi.org/10.1037/fam0000580>
- Ramadhani, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Lengkap pada Balita di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan. *Universitas Aupa Rohyan*, 29–30.
- Redho, A., Rahmaniza, & Gusnalia. (2024). `Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(1), 51–63.
<https://doi.org/10.35328/keperawatan.v13i1.2650>
- Sari, W., & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1).
<https://doi.org/10.7454/eki.v4i1.3087>
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (5th ed.). Sagung Seto.
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1071>
- Setyaningsih, P. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja



- Puskesmas Larangan Utara Kota Sulaeman, R., Purnamawati, D., & Purwana, Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 44. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.6>
- E. R. (2022). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi* (I). Bintang Semesta Media.
- WHO. (2024). *Immunization coverage*.